

## Pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* terhadap keterampilan menulis pentagraf siswa kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun

Fida Arfani ✉, Universitas PGRI Madiun  
Raras Setyo Retno, Universitas PGRI Madiun  
M. Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun

✉ [arfanfida95@gmail.com](mailto:arfanfida95@gmail.com)

**Abstract:** This research was aimed at determining the impact of the Self Directed Learning (SDL) learning model on the writing skills of pentagraphs or three-part short stories for fifth grade students in learning Indonesian. The type of test used in this exploration is a valid pilot study with a quantitative methodology, with a Posttest-Only Control Design research design. The population used in this study were 5th grade students at SDN 01 Taman Kota Madiun with a total of 82 students. The samples taken are from VB and VC classes, each of which consists of 20 students. In this review the information collection methods used are surveys, tests, and documentation. The side effect of the review can be argued that  $t_{count}$  (7.6637) and  $t_{table}$  (2.0930) are obtained. Because  $t_{count} 7.6637 \geq t_{table} 2.0930$  then  $H_0$  is dismissed and  $H_a$  is recognized, with the intention that there is an effect of applying the Independent Learning learning model (SDL) on the ability to write pentagraph Indonesian for fifth grade students at SDN 01 Taman Kota Madiun. This is shown by looking at the results of the trial class posttest which has a higher value than the control class value. In addition, the use of the SDL model can further develop students' abilities because this model frees students to master according to their speed and ability. This model also prepares students' creativity to be more free and not dependent on others.

**Keywords:** *Self Directed Learning, writing skills, short story*

**Abstrak:** Penelitian ini ditunjukkan untuk menentukan adanya dampak model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* terhadap keterampilan menulis pentagraf atau cerita pendek tiga bagian siswa kelas V di pelajaran bahasa Indonesia. Jenis pengujian yang dipakai dalam eksplorasi ini adalah penelitian uji coba yang valid dengan metodologi kuantitatif, dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Design*. Siswa kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun digunakan dalam populasi ini berjumlah 82 siswa. Contoh yang diambil adalah dari kelas VB dan VC yang masing-masing terdiri dari 20 siswa. Dalam ulasan ini metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah survei, tes, dan dokumentasi. Efek samping dari tinjauan dapat beralasan bahwa  $t_{hitung}$  (7,6637) dan  $t_{tabel}$  (2,0930) diperoleh. Karena  $t_{hitung} 7,6637 \geq t_{tabel} 2,0930$  maka  $H_0$  diberhentikan dan  $H_a$  diakui, dengan maksud ada pengaruh model pembelajaran Mandiri Belajar (SDL) terhadap kemampuan menulis pentagraf bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 01 Taman Kota Madiun. Hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil pemeriksaan posttest kelas trial yang memperoleh skor jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selain itu, penggunaan model SDL dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa karena model ini membebaskan siswa untuk menguasai sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya. Model ini juga mempersiapkan kreativitas siswa agar lebih bebas dan tidak bergantung pada orang lain.

**Kata kunci:** *Self directed learning, keterampilan menulis, pentagraf*



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar  
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi dan karena bahasa Indonesia adalah bahasa negara, menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan atau tulisan dapat diterima dan sesuai (Oktavia & Windy, 2019). Menulis, membaca, menyimak, dan berbicara adalah empat keterampilan berbahasa, diajarkan pada kelas bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menulis memiliki kekuatan untuk meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan dorongan dan daya cipta, memupuk ketabahan, dan menghidupkan kemauan dan kapasitas untuk mengumpulkan data yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam masyarakat saat ini. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang perlu ditingkatkan.

Tujuan menulis yaitu untuk memberikan data, alasan tugas, menumbuhkan daya cipta, memotivasi dengan perintah orang lain, untuk menangani masalah, bahkan menulis dengan tujuan mempertimbangkan penggunaan. Tujuan menulis ialah menulis untuk mengkomunikasikan, menyampaikan sebuah ide dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang dapat menciptakan karya yang berasal dari pikiran atau tulisan yang direalisasikan dalam bentuk tulisan. Karya tulis contohnya seperti puisi, cerpen, novel, roman, pantun dan sebagainya. Cerpen atau cerita pendek merupakan cerita yang ditulis berdasarkan ide, imajinasi atau pengalaman seseorang atau sekelompok orang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Adapun pentigraf atau cerpen tiga paragraf. Pentigraf digunakan karena bentuknya lebih sederhana sebagai karya fiksi berbentuk prosa. Pentigraf juga dianggap lebih mudah dibandingkan cerpen pada umumnya, karena lebih sederhana dengan jumlah paragraf yang lebih sedikit dan lebih mudah dipahami siswa (Ambarwati, 2023). Cerpen merupakan ungkapan peristiwa hidup dari kehidupan manusia. Cerpen adalah karya tidak nyata melalui kehidupan manusia. Unsur-unsur tersebut sengaja disatukan oleh penciptanya dan dibuat menyerupai realita masa kini lengkap dengan kejadian-kejadian di dalamnya, sehingga seolah-olah benar-benar ada dan bekerja. Komponen logis yang akan mendorong karya artistik (cerpen) hadir (Limbong. Lotto, 2016). Sedangkan unsur ekstrinsik diantaranya latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat dan amanat yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 01 Taman Kota Madiun masih banyak siswa yang kurang berminat dalam menulis cerita pendek tentang pengalaman pribadi, kebanyakan dari mereka saat guru memberikan tugas untuk membuat cerita pendek, siswa mencari di internet atau secara *instant* agar cepat selesai tanpa berusaha terlebih dahulu. Dengan apa yang dilakukan siswa tersebut, mereka kurang dapat mengembangkan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Ada juga faktor lain siswa kesulitan menulis cerita karena tidak bisa mengungkapkan emosinya, tidak bisa menceritakan pengalamannya sendiri, tidak tahu harus menamai cerita apa, dan sebagainya. Masalah yang sering muncul, seperti ketidakmampuan siswa untuk memulai dari mana menuliskan ide yang ingin mereka tuangkan dalam cerita. Selain itu yang membuat rendahnya keinginan siswa menulis cerpen adalah cara yang digunakan untuk menulis cerita pendek dalam bentuk ceramah teori, karena selama ini para pendidik baru memberikan penjelasan tentang cara menulis cerita pendek secara tradisional atau konvensional tanpa menggunakan teknik apapun (Mashura, 2017).

Keterampilan menulis pada siswa dapat ditingkatkan dengan berkembangnya gagasan belajar mandiri menjadi kurikulum yang relevan dengan model pembelajaran abad 21 yang lebih mementingkan kebutuhan siswa (*student center*). Selain itu, model pembelajaran abad 21 menekankan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. (Indarta et al., 2022).

Salah satu model pembelajaran abad 21 yang dapat diterapkan agar siswa bisa secara mandiri yaitu model pembelajaran *self directed learning*. *Self directed learning* (SDL) diartikan sebagai pekerjaan tunggal untuk menyelesaikan latihan belajar secara mandiri atau dengan bantuan orang lain berdasarkan inspirasi mereka sendiri. SDL sangat

berkaitan erat dengan penemuan sendiri yang dimiliki siswa (Handayani, 2017). SDL sangat berkaitan dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Untuk hal ini, guru bisa menjadi fasilitator siswa, untuk mengarah atau membantu siswa dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan dengan batasan yang telah ditentukan. SDL merupakan model pembelajaran dengan arah pengembangan individu dimulai dari diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajarannya dengan mengembangkan strategi belajarnya sendiri dan melakukan evaluasi diri secara mendalam terhadap hasil belajarnya (Sugerman, 2022).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pembelajaran Mandiri (SDL) dapat lebih mengembangkan kemampuan mengarang cerita pendek siswa. SDL ialah model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk mengupayakan target hasil belajar siswa melalui pembelajaran bebas. Melalui pembelajaran mandiri ini, siswa akan lebih mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh mulai dari tingkat yang paling tidak kompleks hingga mengatur, mengontrol dan mensurvei hasil belajarnya sendiri (Phi; Salahuddin et al., 2020). Selain membenahi perspektif anak, membiarkan anak untuk belajar di luar wali kelas akan membentuk kepribadian siswa agar lebih mandiri dalam berperilaku, berbau dan lebih berani dalam menyampaikan pandangannya (Sugerman, 2022). Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hanik, 2020) bahwa belajar mandiri adalah belajar mandiri bagaimana meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pengalaman yang berkembang.

Melihat contoh-contoh hasil eksplorasi yang tergambar di atas, penulis menduga bahwa pemanfaatan model penguasaan *Self Directed Learning* (SDL) dapat melatih kemampuan siswa yang terekam dalam bentuk cerita pendek dan dapat menumbuhkan wawasan anak, serta dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih bebas. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan eksplorasi unggulan dengan judul "Pengaruh Model *Self Directed Learning* (SDL) terhadap Keterampilan Menulis Pentigraf Siswa Kelas V di SDN 01 Taman Kota Madiun.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Desain yang diterapkan pada penelitian ini adalah *True Experimental* yaitu *Posttest-Only Control Design*. Dalam penelitian tersebut ada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan model SDL sedangkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional ceramah. Gambaran desain penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Desain* sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Desain Penelitian Posstest-Only Control*

Kelas	Variabel	Posttest
R (eksperimen)	X	O <sub>1</sub>
R (kontrol)	-	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2019)

Populasi pada penelitian yaitu siswa berjumlah keseluruhan 82 orang dari kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun. Sampel yang digunakan yaitu terdiri dari kelas VB untuk kelas kontrol dan kelas VC untuk kelas eksperimen yang tiap kelas 20 siswa. Teknik random sampling digunakan dalam pengambilan sampel ini. Kemudian teknik pengumpulan data dengan angket, tes, dan dokumentasi. Hasil tes menulis cerpen dianalisis supaya mengetahui pengaruh model pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dihitung menggunakan program *Microsoft Excel* yang menggambarkan bahwa kelas eksperimen mendapat nilai posttest lebih unggul dibanding kelas kontrol.

**Tabel 2.** Ringkasan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<b>Jumlah siswa</b>	20	20
<b>Rata-rata</b>	82,7	59,2
<b>Standar deviasi</b>	2,334586	12,60159
<b>Varians</b>	4,747368421	158,8
<b>Nilai Tertinggi</b>	86	78
<b>Nilai Terendah</b>	78	33
<b>Jumlah</b>	1652	1184

Dari tabel 2 menunjukkan nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Yaitu kelas eksperimen dengan nilai (86) > kelas kontrol (78). Artinya kemampuan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran SDL dari pada konvensional.

a) Frekuensi Hasil posttest Kelas Eksperimen

**Tabel 3.** Frekuensi Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persen
78-80	3	15%
81-83	10	50%
84-86	7	35%
<b>Jumlah</b>	20	100%

Berdasarkan tabel frekuensi 3 dapat dinyatakan bahwa nilai tertinggi pada tes keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen adalah 84-86 sebanyak 7 siswa dengan persentase 50%. Nilai terendah 78-80 sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%.

b) Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol

**Tabel 4.** Frekuensi Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persen
31-40	1	5%
41-50	3	15%
51-60	9	45%
61-70	2	10%

71-80	5	25%
<b>Jumlah</b>	20	100%

Berdasarkan tabel frekuensi 4 dapat disimpulkan nilai tertinggi pada tes keterampilan menulis cerpen kelas kontrol 78 ada 5 siswa sebanyak 25%. Dan nilai terendah 33 ada 1 siswa sebanyak 5%.

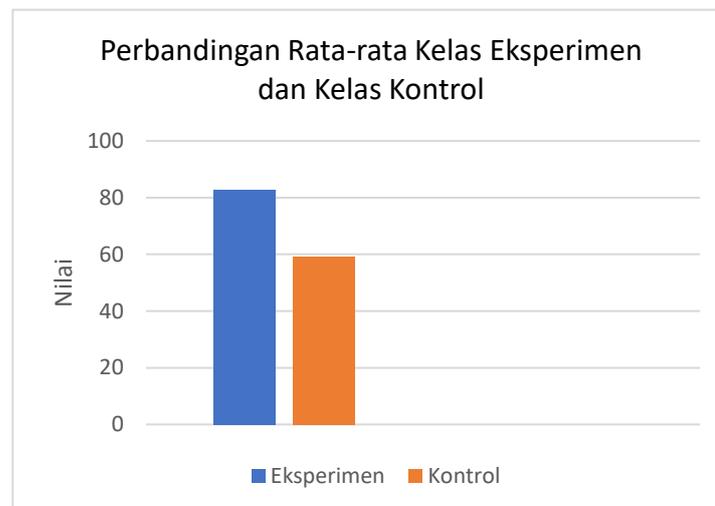
Berikut dapat disajikan perbandingan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana menjelaskan tentang perbandingan rata-rata hasil nilai *post-test* keseluruhan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan

**Tabel 5.** Perbandingan Nilai Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Nilai rata-rata
Eksperimen	82,7
Kontrol	59,2

Berdasarkan tabel 5, selisih skor post-test tipikal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 23,5. Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelompok percobaan lebih tinggi daripada kelompok pembanding. Ini memperlihatkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok uji coba dan tim pembanding ada perbedaan yang sangat besar.

Adapun grafik perbandingan nilai rata-rata *post-test*



**GAMBAR 1.** Perbandingan Rata-rata Nilai Post-test

Hasil *post-test* menunjukkan nilai perolehan rata-rata kelompok eksperimen yaitu 82,7 sedangkan nilai perolehan rata-rata kelas kontrol yaitu 59,2.

**Tabel 6.** Uji Normalitas

Statistik	<i>Post-test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol

N	20	20
Mean	82,7	59,2
Simpangan baku	2,3346	12,602
Lhitung	0,0669	0,1502
Ltabel	0,19	0,19
Kesimpulan	Distribusi Normal	Distribusi Normal

Dengan standar pengujian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan derajat  $\alpha = 0,05$ , informasi biasanya tersebar. Didapatkan nilai L hitung (0,0669) < L tabel (0,19) dari hasil pemeriksaan *posttest* kelas eksperimen maka pada saat itu dinyatakan  $H_0$ , nilai postes kelas kontrol L hitung (0,1502) < L tabel (0,19) maka, pada saat itu,  $H_0$  diakui. Oleh karena itu, sangat mungkin beralasan bahwa kelebihan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang normal.

**Tabel 7. Uji Homogenitas**

Statistik	Post-test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Varians	4.747368421	158.8
Fhitung	0.029895267	
Ftabel	0.461201089	
Kesimpulan	Homogen	

Dilihat dari tabel 7, menunjukkan perolehan uji homogenitas hasil *post-test* keterampilan menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan varian terbesar di kelas kontrol yaitu 158,8. Varian terkecil terdapat pada kelas eksperimen yaitu 4,747. Disimpulkan bahwa  $F_{hitung} (0,02989) < F_{tabel} (0,46120)$ . Sehingga uji homogenitas hasil *post-test* keterampilan menulis cerpen dinyatakan bahwa data varian homogen.

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	Eksperimen	Kontrol
Mean	82.7	59.2
Variance	4.747368421	158.8
Observations	20	20

Pearson Correlation	0.446249413	-
Hypothesized Mean Difference	0	
df	19	
t Stat	7.663782176	t hitung
P(T<=t) one-tail	1.57612E-07	
t Critical one-tail	1.729132812	
P(T<=t) two-tail	3.15223E-07	
t Critical two-tail	2.093024054	t tabel

Berdasarkan analisis data tabel 8 diperoleh  $t_{hitung}$  (7,6637) dan  $t_{tabel}$  (2,0930). Karena  $t_{hitung} 7,6637 \geq t_{tabel} 2,0930$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* terhadap keterampilan menulis pentigraf Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun.

Hasil angket respon siswa terhadap keterampilan awal menulis cerpen siswa menyukai kegiatan menulis cerpen tentang pengalaman dan siswa lebih banyak berdiskusi dengan teman sebangku saat menulis cerpen atau dapat dikatan siswa dengan mandiri mencari solusi untuk menemukan ide dalam menulis cerpen. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SDL sesuai dan mendapat respon baik terhadap siswa karena siswa dapat dengan bebas dalam menentukan gaya belajar mereka.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN 01 Taman Kota Madiun pada kelas V, siswa kelas VB sebagai kelas kontrol diberi materi yang disampaikan pada menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah dan kelas VC sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)*. Selanjutnya diberi soal tes tiap kelas untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen. Setelah diberi perlakuan pada tiap kelas peneliti memberi soal tes dan angket berupa *post-test* sebagai alat mengukur keterampilan menulis cerpen serta untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen siswa.

Model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* memiliki skor lebih tinggi dibanding dengan keterampilan menulis cerpen siswa dengan diterapkan model pembelajaran tradisional dalam kelompok kontrol memiliki skor *post-test* tipikal 59,2. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* pada kelompok eksplorasi adalah 82,7 untuk sementara. Jika dilihat dari kedua pertemuan tersebut, kelas eksploratif dengan model pembelajaran Mandiri Belajar (SDL) mendapat nilai normal yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran biasa. Uji coba pasca uji coba kedua kelas tersebut menggunakan uji *Liliefors*. Konsekuensi ujian uji kebiasaan pada pasca uji coba kelas eksplorasi nilai L hitung (0,0669) < L tabel (0,19) maka  $H_o$  diakui, untuk kelas kontrol nilai L hitung (0,1502) < L tabel (0, 19) maka  $H_o$  diakui, umumnya informasi postes untuk kelas uji coba dan kelas kontrol berasal dari populasi yang disebarluaskan secara berkala.

Hasil pemeriksaan uji homogenitas menggambarkan hasil akhir tes homogenitas kemampuan menulis cerita pendek pascates pada kelas uji coba dan kelas kontrol dengan selisih terkecil pada kelas eksperimen yaitu spesifik 4,747 dan varian terbesar pada kelas kontrol khususnya 158.8. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa  $F_{hitung}(0.02989) < F_{tabel}(0.46120)$ . Dari uji homogenitas konsekuensi *posttest* keterampilan mengarang cerita pendek, sangat mungkin beralasan bahwa variasi dinyatakan homogen. Uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil penyelidikan informasi diperoleh  $t_{hitung}$  (7,6637) dan  $t_{tabel}$  (2,0930). Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak  $H_a$  dinyatakan dan hal itu dimaksudkan

bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Mandiri Belajar (SDL) terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun.

Kemampuan menulis Pentigraph pada siswa kelas V di SDN 01 Taman Kota Madiun yang telah dicapai terjadi karena model pembelajaran SDL mempunyai manfaat bahwa pada setiap tahapannya memberikan pintu terbuka yang luar biasa kepada siswa untuk menemukan, memahami dan memahami pentigraph. menyusun ide-ide yang mereka pelajari. Hal ini dikarenakan siswa memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang mendasarinya untuk mengakui, mengolah suatu gagasan sehingga lebih bermakna dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman.

Hasil yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Monalisa, 2022) disimpulkan bahwa Dalam pembelajaran PAI model pembelajaran SDL dapat mengaktifkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Karena adanya model ini siswa tidak hanya lebih memahami tujuan dari pendidikan Islam yang ketat, potensi diri siswa juga akan muncul karena latihan pembelajaran yang mengasah daya cipta dan pengembangan siswa.

Berdasarkan rekapitulasi angket respon siswa terhadap keterampilan awal menulis cerpen siswa menyukai kegiatan menulis cerpen tentang pengalaman dan siswa lebih banyak berdiskusi dengan teman sebangku saat menulis cerpen atau dapat dikatakan siswa dengan mandiri mencari solusi untuk menemukan ide dalam menulis cerpen. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SDL sesuai dan mendapat respon baik terhadap siswa karena siswa dapat dengan bebas dalam menentukan gaya belajar mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh (Ayu et al., 2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran mandiri lebih menggerakkan iklim belajar di kelas, siswa berperan dalam pengalaman yang berkembang karena mereka diberi kesempatan untuk berpikir lebih maju. , menawarkan sudut pandang, membicarakan pertemuan bersama. Dengan memanfaatkan model SDL, siswa dapat mengkomunikasikan pikiran kreatifnya secara terbuka yang dapat menghasilkan pemikiran untuk menyusun pentigraf.

## **SIMPULAN**

Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa kemampuan mengarang cerita pendek dengan penerapan model pembelajaran SDL memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dibanding dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran biasa pada siswa kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun. Informasi tersebut ditunjukkan dari skor post-test kedua kelompok yang mengikuti uji coba *Paired Sample T-test*. Berdasarkan penilaian diperoleh data t hitung (7,6637) dan t tabel (2,0930). Karena t hitung  $\geq$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dipersepsikan, dengan tujuan agar ada pengaruh penerapan model pembelajaran SDL terhadap kemampuan menyusun pentigraf bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 01 Taman Kota Madiun. Dengan itu dapat diduga kemampuan mengarang siswa dengan model pembelajaran SDL memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis cerita pendek yang diterapkan model dominansi biasa. Hal ini juga diperlihatkan oleh perbedaan skor rata-rata keterampilan menulis cerita pendek post-test dalam pertemuan uji coba dan kontrol. Rata-rata skor kelas kontrol siswa kelas kontrol adalah 59,2. Dan skor post-test siswa kelas uji coba adalah 82,7.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, W. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pentigraf (Cerpén Tiga Paragraf) dengan Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Efforts to Improve Pentigraph Writing Skills (Short Story Three Paragraphs) with a 3M Strategy (Imitate-Cultivate-Develop). *JGI: JURNAL GURU INDONESIA*, 2023(1), 1-14. <https://doi.org/10.51817/jgi.v3i1.77>
2. Ayu, A., Sidmewa, N., Susanti, Y., & Putra, R. A. (2021). PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. In *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 3).
3. Handayani, N. N. L. (2017). Pengaruh model self-directed learning terhadap kemandirian dan prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
4. Hanik, E. U. (2020). *SELF DIRECTED LEARNING BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. 8. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
5. Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
6. Limbong. Lotto, S. (2016). *KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 KOTA DOLOPO*.
7. Mashura. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas IX-C SMPN 2 ToliToli. In *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 4, Issue 11).
8. Monalisa, dan. (2022). *Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
9. Oktavia, & Windy. (2019). *ANALISIS KESULITAN MENULIS PUISI BEBAS*.
10. Phi ; Salahuddin, J., Satradika, S., Purnama, D., & Pransiska, B. Y. (2020). Meningkatkan hasil belajar fisika melalui penerapan pembelajaran Self-Directed Learning (SDL). In *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan* (Vol. 3, Issue 3).
11. Sugerman, H. A. M. (2022). *Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu*. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
12. Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.